

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA  
SEKOLAH DI SD NEGERI 01 NGLERAK  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
NOVELA AYU PERMATASARI  
A510150225**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD  
NEGERI 01 NGLEBAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

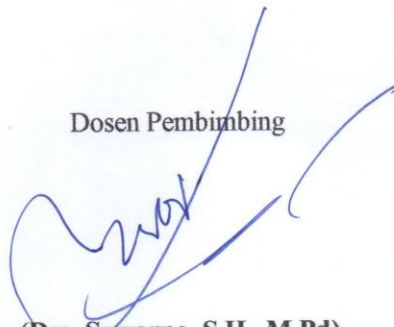
Oleh:

**NOVELA AYU PERMATASARI**

**A510150225**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Drs. Suwarno, S.H., M.Pd)**  
**NIDN. 0615035301**

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD  
NEGERI 01 NGLEBAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
Novela Ayu Permatasari  
A510150225

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Hari Kamis, 18 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Muhroji, S.E., M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sukartono, M.M  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 18 Juli 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**

NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juli 2019

Penulis



*Novela Ayu Permatasari*  
**NOVELA AYU PERMATASARI**  
**A510150225**

## MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 01 NGLEBAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, dan nilai-nilai karakter yang muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak. Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Nglebak. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai inovator, motivator, dan kolaborator dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak, 2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak dibagi menjadi kegiatan rutin harian, rutin, mingguan, rutin bulanan, rutin tengah tahunan, dan rutin tahunan, serta kegiatan spontan, 3) Nilai-nilai karakter yang muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak telah mengacu pada 18 nilai karakter yang di rancang oleh Kemendiknas.

**Kata kunci:** budaya sekolah, karakter siswa, nilai karakter, pendidikan karakter

### Abstract

This study aims to describe the role of the principal, the activities carried out by the school, and the character values that emerge from the activities that have been carried out by the school as an effort to build the character of students through the school culture in Nglebak 01 Elementary School. The type and design of this study is descriptive qualitative research. The study was conducted at 01 Nglebak Elementary School. The informant in this study were the principal, teacher, and parents of students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use interactive models that include data reduction, data presentation and data conclusions. The results of this study indicate that: 1) The principal has carried out its function as an innovator, motivator, and collaborator in an effort to build student character through school culture in SD Negeri 01 Nglebak, 2) Activities carried out by the school as an effort to build students' character through school culture in Nglebak 01 Public Elementary School it is divided into routine daily, routine, weekly, monthly routine, annual routine, and annual routine, as well as spontaneous activities, 3) Character values that arise from activities that have been carried out by the school as an effort to build students' character through school culture At 01 Nglebak Public Elementary School has referred to 18 character values designed by the Ministry of National Education.

**Keywords:** character education, character value, school culture, student character

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman semakin maju. Majunya zaman berpengaruh terhadap karakter bangsa. Budaya barat yang bersifat negatif dapat merusak moral bangsa Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan upaya membangun karakter bangsa. Upaya membangun karakter bangsa dapat dilakukan pada saat usia dini melalui lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar. Sehingga tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa namun juga bertujuan membangun karakter calon penerus bangsa agar menjadi lebih baik.

Membangun karakter pada masa sekarang tidaklah mudah. Utami (2015: 39) mengemukakan berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan bahwa dalam membangun karakter siswa terdapat beberapa hambatan yang ditimbulkan. Hambatan tersebut berasal dari siswa sendiri, guru, maupun kurangnya dukungan dari pihak keluarga/orang tua dan lingkungan. Dalam membangun karakter siswa diperlukan sebuah strategi. Menurut Hidayatullah (2010: 40-60) strategi dalam membangun karakter pada siswa dapat dilakukan melalui lima sikap yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Minsih (2015: 117) mengatakan bahwa:

“Secara khusus strategi pembentukan karakter dilaksanakan melalui kedisiplinan, habituasi, dan budaya Sekolah. Kesemuanya mengarah pada pengenalan, pemahaman, pembiasaan, dan praktek dalam rangka membentuk pribadi berkarakter unggul yang tercermin dari pola pikir, sikap dan perilaku siswa”.

Dalam membangun karakter juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Hidayatullah (2010: 32-36) menyatakan bahwa membangun karakter siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tahap-tahap yang disesuaikan dengan umur siswa. Ruba Khoury (2017: 56-59) mengemukakan bahwa para guru menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan umur siswa dalam membangun karakter siswanya.

Dalam membangun karakter, sekolah perlu menciptakan tradisi-tradisi atau kegiatan yang sifatnya berulang agar hasilnya lebih bermakna yaitu melalui budaya sekolah. Menurut Confeld (2016: 7-10), budaya sekolah yang berkembang di suatu sekolah tidak lepas dari unsur-unsur budaya sekolah. Unsur-unsur tersebut berupa

misi, visi, dan nilai-nilai; ritual, tradisi, dan upacara; sejarah dan cerita; artefak, arsitektur, dan simbol. Fullan (2010: 18) dalam buku Prokopchuk (2016: 73-74) mengemukakan bahwa para pemimpin mengikuti poin-poin penting Herold dan Fedor (2008) untuk membangun budaya sekolah yaitu masuk dengan hati-hati ke lingkungan baru dan belajar dari mereka yang telah berada di sana lebih lama dalam menemukan fakta dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan jujur menanggapi kekhawatiran orang-orang. Menjadi antusias, tulus, dan tulus tentang keadaan perubahan. Memperoleh dukungan untuk apa yang perlu diperbaiki. Mengembangkan rencana yang kredibel untuk melakukan perbaikan itu. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Menurut Permendikbud Tahun 2018 Nomor 20 Pasal 8 Ayat 2 bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator, dan kolaborator.

Peran kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui budaya sekolah sudah dapat dilihat secara nyata di SD berwawasan islami. Sekolah menciptakan tradisi-trasisi, norma-norma, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu yang lama dan menjadi ciri khas dari sekolah tersebut sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Sehingga banyak para wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya di SD berwawasan islami karena upaya membangun karakter di SD Negeri masih jarang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa dan penelitian dilakukan dengan judul "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2018/2019". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, dan nilai-nilai karakter yang muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di SD Negeri 01 Nglebak.

## **2. METODE**

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Nglebak, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Maret-Juni 2019. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan selama penelitian yaitu meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah harus memperhatikan unsur-unsur budaya sekolah dalam membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Confeld (2016: 7-10) menjabarkan beberapa unsur-unsur budaya sekolah, di antaranya misi, visi, dan nilai-nilai; ritual, tradisi, dan upacara; sejarah dan cerita; artefak, arsitektur, dan simbol. SD N 01 nglebak dalam upayanya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah sudah memperhatikan unsur-unsur budaya sekolah yang ada. Sekolah dasar tersebut sudah mempunyai visi dan misi sebagai landasan atau pegangan dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan unsur budaya sekolah menurut Confeld (2016: 7-10) yaitu adanya visi, misi dan nilai-nilai. Sekolah juga melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang berkelanjutan seperti melaksanakan upacara, memperingati hari-hari besar, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter siswa. Menurut Confeld (2016: 7-10), apabila semua kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan maka dapat memperkuat visi, misi, dan tujuan sekolah. Menurut Confeld (2016: 7-10), sangat penting untuk mengetahui dan memahami sejarah sekolah karena dengan dengan sejarah seseorang dapat belajar dari kesalahan dan keberhasilan di masa lalu sangat penting untuk menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah. Maka dari itu, sekolah selalu mempertahankan budaya sekolah yang positif dengan cara membuat simbol seperti logo, spanduk, memajang piala dengan tujuan seluruh warga sekolah dapat mengingat peristiwa di masa lalu yang dialami sekolah.



Muhammad Nuh dalam jurnal yang ditulis Hidayat (2016: 130) mengemukakan bahwa budaya sekolah positif dapat diciptakan sebagai upaya pembangunan kembali karakter siswa. Membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan cara mengadaptasi budaya yang ada di pesantren kemudian menerapkan budaya tersebut di sekolah umum. Budaya yang diadaptasi dapat berupa pembiasaan nilai-nilai positif yang ada di pesantren. Pendapat tersebut senada dengan upaya yang telah dilakukan di SD N 01 Nglebak yaitu sekolah melakukan studi banding antara sekolah dasar berbasis keislaman dengan sekolah dasar negeri khususnya SD N 01 Nglebak. Dari hasil pengamatan sekolah, sekolah mengadaptasi budaya yang ada di sekolah berwawasan keislaman kemudian menerapkan budaya tersebut di sekolah umum khususnya SD N 01 Nglebak.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan hati-hati sebelum mengambil keputusan untuk menciptakan program-program sebagai upaya membangun karakter siswa dikarenakan kekhawatiran masyarakat mengenai rusaknya karakter siswa. Kepala sekolah juga bekerjasama dan mendapat dukungan dari warga sekolah dan masyarakat. Senada dengan pendapat Fullan (2010: 18) dalam buku Prokopchuk (2016: 73-74) yang mengemukakan bahwa para pemimpin mengikuti poin-poin penting Herold dan Fedor (2008) untuk membangun budaya sekolah.

### **3.1 Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak**

Dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Menurut Permendikbud Tahun 2018 Nomor 20 Pasal 8 Ayat 2 bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator, dan kolaborator. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah berperan sebagai inovator, motivator, dan kolaborator. Dibuktikan dengan inovasi kepala sekolah untuk melakukan perbaikan wajah sekolah terlebih dahulu. Setelah memperbaiki wajah atau tampilan sekolah, kepala sekolah bersama dengan para guru mulai memperbaharui visi dan misi serta tujuan sekolah agar mencerminkan upaya membangun karakter di dalamnya. Kemudian kepala sekolah menciptakan program

kegiatan yang dapat membangun karakter siswa. Kepala sekolah sebagai motivator selalu memotivasi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan visi, misi, tujuan yang telah dibuat serta memotivasi warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah. Kepala sekolah sebagai kolaborator juga melakukan kerjasama dengan para guru untuk melaksanakan program kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rapat yang dilakukan sekolah, adanya pembagian tugas, dan partisipasi aktif. Kepala sekolah juga memberikan arahan dalam pengambilan keputusan. Peran kepala sekolah di SD N 01 Nglebak juga senada dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah inklusi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh L, Nancy dan Mcleskey.

### **3.2 Kegiatan-Kegiatan yang Dilakukan Sekolah Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak**

Diperlukan strategi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Menurut Hidayatullah (2010: 40-60) strategi dalam membangun karakter pada siswa dapat dilakukan melalui lima sikap yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Sedangkan strategi yang telah dilakukan di SD N 01 Nglebak adalah strategi pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan sehari-hari. Sekolah juga melaksanakan penanaman kedisiplinan dibuktikan dengan adanya kartu karakter bagi siswa.

Strategi yang dilaksanakan di SD N 01 Nglebak tersebut juga senada dengan strategi yang dilaksanakan di sekolah lain baik sekolah negeri atau sekolah swasta berwawasan islami. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Supraptiningrum dan Agustini pada tahun 2015 di SD N Mangundikaran I Nganjuk didapatkan temuan bahwa membangun karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pradana di SD Amaliah Ciawi Bogor pada tahun 2016 juga didapatkan temuan bahwa strategi untuk mengembangkan karakter siswa dilakukan dengan cara menciptakan budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan. Berdasarkan penelitian Puji Novita Sari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2017 didapatkan temuan bahwa upaya

sekolah dalam membangun karakter siswa dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas melalui keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan program-program. Sedangkan Anisa Sri Wulandari pada tahun 2017 melakukan penelitian di SD Muhammadiyah XI Mangkuyudan Surakarta dan didapatkan temuan bahwa sekolah membangun karakter religius melalui pembiasaan yang dibagi menjadi pembiasaan spontan dan keteladanan. Sekolah merancang kegiatan rutin yang kemudian dilaksanakan bersama-sama oleh siswa dan guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, hanya satu peneliti yang telah melakukan penelitiannya di SD Negeri. Suprptiningrum dan Agustini telah melakukan penelitian di SD N Mangundikaran I Nganjuk sedangkan peneliti yang lainnya melakukan penelitian di SD berwawasan islami. Kegiatan-kegiatan yang ada pada masing-masing sekolah tersebut beraneka ragam. Sekolah mempunyai ciri khas atau kegiatan yang hanya ada di sekolah tersebut meskipun kegiatan yang telah dilakukan setiap sekolah pada umumnya sama. terdapat ciri khas dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suprptiningrum dan Agustini di SD N Mangundikaran I Nganjuk yaitu dalam rangka membangun nilai karakter religius siswa, sekolah mengadakan kegiatan rohani bagi siswa non muslim. Sekolah juga memperingati hari besar non muslim dengan cara pembimbing agama mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pradana didapatkan temuan bahwa di SD Amaliah Ciawi Bogor terdapat nilai khas yang telah dijalankan sekolah yaitu nilai-nilai tauhid. Sehingga kegiatan di SD Amaliah Ciawi Bogor banyak didominasi oleh kegiatan islami. Menurut peneliti, ada satu kegiatan yang masih jarang dilakukan di sekolah dasar yang lain yaitu kegiatan rutin harian yang dilaksanakan oleh para guru berupa pelatihan guru. Pada kegiatan tersebut, para guru senantiasa meningkatkan kualitasnya dengan cara meminta nasehat dari seseorang yang lebih berpengalaman dalam pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Novita Sari hanya berfokus pada karakter religius sehingga kegiatan-kegiatan yang diteliti juga berupa kegiatan islami. Anisa Sri Wulandari juga melakukan penelitian yang berupa kegiatan-kegiatan islami meskipun penelitian berfokus pada program pembiasaan.

SD N 01 Nglebak berupaya membangun karakter siswa, meskipun sekolah yang membangun karakter siswa melalui budaya sekolah mayoritas didominasi oleh sekolah berwawasan islami. SD N 01 Nglebak menciptakan kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas seperti kegiatan yang bernuansa islami yaitu BTA yang dilakukan setiap pagi. Pada kegiatan BTA terdapat target hafalan yang harus disetor kemudian juga membaca iqro' dan jus amma. Dalam rangka membangun karakter siswa melalui budaya sekolah, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya berupa kegiatan yang bernuansa islami saja. Kegiatan lain yang menjadi ciri khas SD N 01 Nglebak adalah adanya polisi sekolah, kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, pengelolaan sampah atau bank sampah, gerakan cuci tangan, membuat produk, kegiatan berkuda, pemilihan guru idola, dan mengundang narasumber.

Polisi sekolah bertugas setiap pagi dengan mengenakan pakaian polisi lengkap. Salah satu tugasnya adalah menjaga ketertiban dan keamanan sekolah seperti menyeberangkan, mengatur lalu lintas. Polisi sekolah di pilih oleh sekolah dan diberi pelatihan oleh polisi setempat. Polisi sekolah juga bertugas mengamankan jalannya upacara.

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas di SD N 01 Nglebak berbeda dengan kegiatan berbaris di sekolah dasar pada umumnya. Setelah disiapkan, siswa diberi pertanyaan terlebih dahulu pada saat kegiatan berbaris sebelum masuk kelas. Pertanyaan dapat diberikan oleh ketua kelas atau guru kelas. siswa yang dapat menjawab pertanyaan masuk kelas terlebih dahulu.

Kegiatan pengelolaan sampah atau bank sampah dilakukan setiap seminggu sekali yaitu dengan cara semua siswa dan guru berlomba-lomba untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan sekolah. Tempat sampah organik dan anorganik yang terletak di luar kelas. Sedangkan pada masing-masing kelas juga dilengkapi dengan tempat sampah. Kemudian sampah tersebut di pilah lagi untuk dijual setiap minggunya.

Kegiatan gerakan cuci tangan dilakukan setiap hari dengan cara setelah melakukan kegiatan setiap warga sekolah harus mencuci tangan. Terutama apabila akan melakukan aktivitas makan dan minum. Dengan adanya kegiatan tersebut, sekolah menyediakan fasilitas berupa *wastafel* yang terletak di dalam kelas dan di

luar kelas. *Wastafel* juga dilengkapi dengan sabun dan *washlap*. Siswa diberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan cuci tangan. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh Ibu Kris sebagai bidan setempat.

Kegiatan membuat produk dilakukakan setiap setengah tahun sekali. Produk-produk yang telah berhasil dibuat siswa adalah pot, tanaman hidroponik, sayur-sayuran, telur asin, baju, keranjang dan lain-lain. Karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, siswa diajarkan cara bercocok tanam yang baik dan benar seperti menanam sayur-sayuran. Mayoritas masyarakat pada desa tersebut juga merupakan wiraswasta maka diharapkan produk-produk yang telah dibuat oleh siswa dapat di jual kembali.

Kegiatan berkuda dilakukan secara fleksibel, biasanya satu minggu sekali. Diikuti kelas III sampai kelas VI secara bergiliran. Satu kelas mendapat giliran satu bulan sekali. Siswa yang akan naik harus mengisi daftar hadir. Kegiatan berkuda didampingi oleh seseorang yang ahli dalam berkuda.

Kegiatan pemilihan guru idola diadakan setiap satu semester dengan melibatkan semua siswa melalui voting. Biasanya semua siswa dikumpulkan kemudian diberikan pengumuman bahwa akan diadakan pemilihan guru idola. Siswa menuliskan satu nama guru yang menjadi idolanya kemudian mengumpulkan hasil tulisannya pada sekolah. Kemudian sekolah menghitung hasil pilihan siswa secara terbuka. Guru idola adalah guru yang paling banyak dipilih siswa.

Kegiatan mengundang narasumber diadakan setiap satu semester dengan mengumpulkan siswa di halaman sekolah atau mengunjungi siswa ke kelas masing-masing. Sekolah mengundang bermacam-macam narasumber seperti polisi dan bidan. Narasumber yang telah diundang sekolah memberikan sosialisasi kepada warga sekolah.

Kegiatan yang diselenggarakan sekolah sangat beragam maka diperlukan kerjasama dari orang tua siswa dalam upaya membangun karakter siswa. Chi-Ming (Angela) Le (2009: 178) telah melakukan penelitian pada salah satu sekolah di Taiwan yang melibatkan orang tua siswa dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah. Keterlibatan orang tua siswa dibagi menjadi tiga jenis yaitu keterlibatan orang tua dalam menyusun nilai-nilai karakter, keterlibatan orang tua

dalam pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan upaya membangun karakter, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kerjasama antara orang tua dan sekolah juga dilakukan di SD N 01 Nglebak. Orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan orang tua siswa atau wali murid dalam upaya sekolah dalam membangun karakter juga dapat mengatasi hambatan yang dihadapi sekolah yaitu terbatasnya sumber daya manusia. Setiap sekolah pasti mempunyai hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan program kegiatannya. Utami (2015: 39) mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan dalam membangun karakter siswa terdapat beberapa hambatan yang ditimbulkan. Fuzainah Taahyadin dan Yaakob Daud (2018: 29) mengemukakan bahwa terdapat faktor yang berkontribusi menghambat menciptakan budaya sekolah dan mengembangkan sekolah yaitu sikap guru, jumlah siswa yang berlebihan, perubahan kurikulum, kurangnya sumber daya keuangan, klasifikasi tingkat prestasi siswa dan kurangnya fasilitas. Dalam membangun karakter siswa, SD N 01 Nglebak juga mempunyai hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia dan terbatasnya fasilitas.

### **3.3 Nilai-nilai Karakter yang Muncul Dari Kegiatan yang telah Dilakukan Sekolah Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak**

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam jurnal Aeni (2014: 52) ada 18 butir nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 18 nilai karakter menurut kemendiknas tersebut sudah muncul pada saat melakukan upaya membangun karakter siswa budaya sekolah di SD N 01 Nglebak. Sedangkan menurut Hendriana dan Jacobus (2016: 26), meskipun dalam membangun karakter terdapat 18 nilai karakter namun sekolah dapat menentukan prioritas karakter yang akan dibangun mulai dari karakter yang paling dasar sesuai dengan kondisi sekolah. Di SD Negeri 01 Nglebak, nilai karakter yang dibangun

sudah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Membangun karakter siswa dilakukan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan cara membangun nilai-nilai karakter yang paling penting atau dasar terlebih dahulu menuju nilai yang paling kompleks. Dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang hanya diikuti oleh siswa kelas atas karena siswa kelas bawah dianggap belum mampu melakukan kegiatan tersebut. Temuan ini juga senada dengan pendapat Hidayatullah (2010: 32-36) mengklasifikasikan tahap-tahap dalam membangun karakter sesuai dengan umur siswa. Ruba Khoury (2017: 56-59) juga mengemukakan bahwa para guru menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan umur siswa dalam membangun karakter siswa.

Dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah, SD N Mangundikaran I Nganjuk juga mengacu pada 18 nilai karakter yang telah dirancang oleh Kemendiknas. Semua nilai karakter tersebut sudah muncul pada saat melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Sekolah juga bekerjasama dengan orang tua siswa dengan melakukan komunikasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa. Sedangkan nilai karakter yang telah dibangun di SD Amaliah Ciawi Bogor yaitu nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, religius, peduli sosial, dan cinta tanah air. Nilai karakter yang telah dibangun dari penelitian Puji Novita Sari di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah kejujuran, bersemangat, mempererat silaturahmi, memberi motivasi kepada anak, disiplin, peduli lingkungan, menghargai, menghormati, mandiri, tanggung jawab, menambah rasa cintanya kepada Allah, membiasakan untuk berdoa kepada Allah, soleh, salihah, lebih istiqomah, pasrah, bersyukur, ikhlas, kerja keras, kepedulian dengan sesama orang yang membutuhkan bantuan, menumbuhkan sikap empati, mau berbagi, menempatkan diri dan mengerti tanggung jawabnya antar laki laki dan perempuan. Sedangkan penelitian Anisa Sri Wulandari yang dilakukan di SD Muhammadiyah XI Mangkuyudan hanya berfokus pada membangun nilai karakter religius siswa saja.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah sangat penting. Menurut Permendikbud Tahun 2018 Nomor 20 Pasal 6 Ayat 3 bahwa kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator, dan kolaborator. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah berperan sebagai inovator, motivator, dan kolaborator. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak dibagi menjadi kegiatan rutin harian, rutin, mingguan, rutin bulanan, rutin tengah tahunan, dan rutin tahunan, serta kegiatan spontan. Nilai-nilai karakter yang di rancang oleh Kemendiknas. telah muncul dari kegiatan yang telah dilakukan sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa melalui budaya sekolah Di SD Negeri 01 Nglebak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Jurnal. Mimbar Sekolah Dasar*, 1. Diakses pada 2 Desember 2018, dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/863/598>
- Confeld, Sara. (2016). *The Importance of a Positive School Culture*. United States: Master of Arts Degree in Adlerian Counseling and Psychotherapy. Diakses pada 2 Desember 2018, dari <http://alfredadler.edu/sites/default/files/Confeld%20MP%202016.pdf>
- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>
- Hidayat, Nur. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/70998-ID-implementasi-pendidikan-karakter-melalui.pdf>
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khoury, Ruba. (2017). Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *International*



*Journal of Teacher Leadership*, 8. Diakses pada 7 April 2019 dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1169802.pdf>

L, Nancy, Waldron and James Mcleskey. (2010). Establishing a Collaborative School Culture Through Comprehensive School Refor. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 20. Diakses pada 7 April 2019 dari <https://education.ufl.edu/disabilitypolicypractice/files/2012/05/WaldronMcLeskey-2010-JEPC-Collaboration-9.pdf>

Lee, Chi Ming. (2009). The planning, implementation and evaluation of a character-based school culture project in Taiwan. *Journal of Moral Education*, 38. Diakses pada 7 April 2019 dari <http://cve.ntnu.edu.tw/download.php?filename=6565a472d17.pdf&dir=writing&title=%E9%99%84%E4%BB%B6%E6%AA%94%E6%A1%88>

Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Journal Profesi Pendidikan Dasar*, 2. Diakses pada 7 April 2019 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1646/1172>

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Pradana, Yudha. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Untirta Civic Education Journal*, 1. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1883/1453>

Prokopchuk, Jamie. (2016). Unpacking the Impact of School Culture: A Principal's Role in Creating and Sustaining the Culture of a School. *SELU Research Review Journal*, 1. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <https://selu.usask.ca/documents/research-and-publications/srrj/SRRJ-1-2-Prokopchuk.pdf>

Sari, Puji Novita. (2017). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius Di Sd Aisyiah Unggulan Gemolong Tahun 2017*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1217/1/SKRIPSI%20FULL%20TEKS.pdf>

Suprptiningrum dan Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8625>

Taahyadin, Fuzainah dan Yaakob Daud. (2018). School Culture and School Improvement Challenges in Kedah. *IOSR Journal of Business and Management*, 20. Diakses pada 2 Desember 2018 dari <http://www.iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol20-issue6/Version1/D2006012530.pdf>

- Utami, Ratnasari Dyah. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2. Diakses pada 7 April 2019 dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542/1083>
- Wulandari, Anisa Sri. (2017). *Program Pembiasaan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah XI Mangkuyudan Surakarta Dalam Membangun Karakter Religius*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 2 Desember 2018 dari [eprints.ums.ac.id/52551/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20.pdf](http://eprints.ums.ac.id/52551/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20.pdf)